

## Eksplorasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun

### *Exploration of the Relationship Between Knowledge Levels and Adherence to Hypertension Therapy in the Tanjung Batu Community Health Center (UPT Puskesmas) of Karimun Regency*

Novia Maulina<sup>1</sup>, Fitriati Hasanah Luthfi<sup>1\*</sup>, Fidia Rizkiah Inayatillah<sup>1</sup>, Faisal Akhmal Muslikh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hang Tuah Surabaya

\*Corresponding author

Email: fitrati98@gmail.com

---

#### **A b s t r a c t**

**Keyword :**  
Hypertension,  
Knowledge,  
Medication  
Adherence

**Background:** Hypertension, with systolic blood pressure >140 mmHg and diastolic >90 mmHg, is an asymptomatic condition known as the "silent killer" and is a leading cause of death in Indonesia. In 2018, the prevalence of hypertension in the Riau Islands Province reached 25.85%, with Karimun Regency ranking second. **Objektif:** This study aims to assess the relationship between knowledge and adherence to antihypertensive medication among patients at UPT Puskesmas Tanjung Batu, Karimun, in 2022. **Methods:** This observational study used a cross-sectional design. Data were collected from March to May 2022 from 90 respondents using a questionnaire. Sampling was done using the consecutive sampling method. Data analysis included univariate and bivariate analyses with the Spearman rank test (significance <0.005). **Results:** Most respondents were female (71%), aged 46-55 years (43%), with elementary education (62%). About 56% had hypertension for less than 5 years, with doctors as the main information source (81%). Knowledge was moderate (49%), and adherence was low (83%). Statistical analysis revealed a significant positive relationship ( $p=0.001$ ) between knowledge and adherence, with a moderate correlation ( $r=0.343$ ). **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and adherence to antihypertensive medication among hypertensive patients.

---

#### **Kata kunci :**

Hipertensi,  
Pengetahuan,  
Kepatuhan Minum  
Obat

---

#### **A B S T R A K**

**Latar belakang:** Hipertensi, dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg, adalah kondisi tanpa gejala yang disebut "silent killer" dan merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Pada 2018, prevalensi hipertensi di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 25,85%, dengan Kabupaten Karimun peringkat kedua. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menilai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien di UPT Puskesmas Tanjung Batu, Karimun, tahun 2022. **Metode:** Penelitian observasional dengan desain Cross-sectional. Data dikumpulkan Maret-Mei 2022 dari 90 responden menggunakan kuesioner. Sampling menggunakan metode consecutive sampling. Analisis data melibatkan univariat dan bivariat dengan uji rank Spearman (signifikansi <0,005). **Hasil:** Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (71%), berusia 46-55 tahun (43%), berpendidikan SD (62%). Sekitar 56% responden menderita hipertensi kurang dari 5 tahun, dengan sumber informasi utama adalah dokter (81%). Pengetahuan responden cukup (49%), dan kepatuhan responden rendah (83%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ( $p=0,001$ ) antara pengetahuan dengan kepatuhan, dengan korelasi sedang ( $r=0,343$ ). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

---

*How To Cite :* Maulina, N, Luthfi, F, Inayatillah, F, Muslikh, F.(2025). Eksplorasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun. *Journal of Islamic Medicine*, 9(2), 1-9. <https://doi.org/10.18860/jim.v9i1.25921>

Copyright © 2024

## LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan kondisi pasien dimana terdapat peningkatan tekanan darah di atas batas normal. Dikatakan sebagai hipertensi ketika tekanan darah *sistolik* melebihi 140 mmHg dan tekanan darah *diastolik* melebihi 90 mmHg, diukur dalam posisi duduk<sup>1</sup>. Dari 1,28 Miliar manusia di dunia terdiagnosa hipertensi<sup>2</sup>. Penyakit ini menempati peringkat kelima sebagai penyebab kematian setiap tahunnya di Indonesia.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi yang didiagnosis oleh dokter pada populasi usia 18 tahun ke atas di Indonesia mencapai 34,11%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dari data Riskesdas tahun 2013, yang mencatat *prevalensi* hipertensi sebesar 25,8%. Lebih lanjut, Provinsi Kepulauan Riau, yang berada di peringkat ke 20 dari 34 provinsi di Indonesia, juga mengalami peningkatan prevalensi hipertensi. Data menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Kepulauan Riau meningkat dari 22,4% pada tahun 2013 menjadi 25,84% pada tahun 2018, menandakan peningkatan yang berkelanjutan dalam kurun waktu tersebut<sup>3</sup>.

Prevalensi Hipertensi di Kabupaten Karimun menurut Riskesdas 2018 mencapai 14,13%, menempatkannya sebagai peringkat ke-2 dari 7 Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Puskesmas Tanjung Batu, sebagai salah satu layanan kesehatan di Kabupaten Karimun, memegang peran penting. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi di UPT Puskesmas Tanjung Batu merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak<sup>4</sup>.

Selama periode Januari-Desember 2021, terdapat 652 pasien penderita hipertensi rawat jalan dengan usia  $\geq 15$  tahun. Data profil UPT Puskesmas tahun 2020 menunjukkan bahwa secara tahunan, di antara 10 besar penyakit yang terjadi, hipertensi menjadi kasus rawat jalan terbanyak. Hal ini menunjukkan urgensi

penanganan dan pemantauan hipertensi di wilayah tersebut.

Pasien yang memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakitnya cenderung lebih berhati-hati dalam menjalani gaya hidup dan konsisten dalam mengonsumsi obat sesuai resep dokter<sup>5</sup>. Hasil penelitian Marianingrum (2020) dimana pasien hipertensi di Puskesmas Baloi permai Batam berdasarkan tingkat pengetahuan tentang hipertensi masih kurang memadai hanya mencapai 40,6% pasien yang mencapai tingkat kewaspadaan<sup>6</sup>. Penelitian lain oleh Wijayanto (2014) menemukan bahwa pasien hipertensi seringkali kurang menyadari potensi komplikasi yang dapat timbul, dengan tingkat kesadaran terhadap komplikasi hipertensi hanya sebesar 62,5%. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (92,66%) tidak konsisten dalam berobat ke dokter secara rutin. Penting untuk diingat bahwa ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran dokter dapat berakibat pada kerusakan pada organ tubuh seperti jantung, otak, dan ginjal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien terhadap pengelolaan hipertensi, termasuk pentingnya pengawasan dan pengobatan yang tepat sesuai petunjuk medis<sup>7</sup>.

Penelitian terdahulu oleh Indriana (2020) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat *antihipertensi* pada pasien hipertensi<sup>8</sup>. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Sukartini (2020) menyatakan bahwa ternyata tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi pada pasien hipertensi. Kedua temuan tersebut menunjukkan perbedaan hasil penelitian<sup>9</sup>.

Mengingat adanya perbedaan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk menginvestigasi dan membuktikan apakah ada atau tidaknya hubungan antara

**Tabel 1.** Profil Karakteristik responden pada pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun tahun 2022

No	Karakteristik Pasien	Jumlah	Total = 46 sampel Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	26	29%
	Perempuan	64	71%
2	Usia		
	36 - 45 tahun	5	6%
	46 - 55 tahun	39	43%
	56 – 65 tahun	21	23%
	≥ 65 tahun	25	28%
3	Pendidikan		
	SD	56	62%
	SMP	19	21%
	SMA	10	11%
	Perguruan Tinggi	5	6%
4	Lama Menderita		
	Kurang dari 5 tahun	50	56%
	Lebih dari 5 tahun	40	44%
5	Sumber Informasi		
	Dokter	73	81%
	Apoteker	-	-
	Bidan	13	14%
	Perawat	4	5%

tingkat pengetahuan pasien hipertensi rawat jalan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu. Penelitian ini memiliki signifikansi karena belum ada penelitian khusus tentang korelasi antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi di wilayah tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi observasional dan desain cross-sectional, dilakukan selama periode Maret-Mei 2022. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah consecutive sampling, dengan merujuk pada kriteria inklusi dan eksklusi, serta perhitungan menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi meliputi pasien hipertensi rawat jalan dengan atau tanpa komplikasi di UPT Puskesmas

Tanjung Batu Kabupaten Karimun 2022 rentang usia 18-80 tahun. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 652 pasien dan instrumen penelitian dengan membagikan kuesioner. Diperoleh sampel penelitian sebanyak 120 responden (30 responden digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas variabel tingkat pengetahuan) dengan hasil uji realibity 0,881 dan validity pada MMAS-8 versi Indonesia adalah  $r = 0,883$ .

Data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan derajat kekuatan (*signifikansi*) hubungan antara dua variabel, sifat atau arah hubungan antara kedua variabel, dan pada akhirnya apakah hubungan tersebut signifikan. Untuk tujuan tersebut, dilakukan Uji Ranking Spearman. dari. Hasil yang diperoleh akan dilakukan pengolahan data dengan memanfaatkan aplikasi *computer* SPSS Versi 24 dan dijabarkan dalam bentuk grafik serta tabel dengan menggunakan hasil persen (%). Data analisis yang akan disajikan mencakup informasi demografis pasien, seperti jenis kelamin, usia, dan tingkat

pendidikan, lama menderita dan sumber informasi, tingkat pengetahuan pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

### HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian terletak di wilayah Tanjung Batu Kabupaten Karimun yang merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan perhitungan rumus slovin dan kriteria inklusi didapatkan 90 responden. Karakteristik

responden pada pasien hipertensi dapat dilihat pada Tabel 1.

### Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini, tingkat pengetahuan penderita hipertensi diklasifikasikan ke dalam lima parameter, meliputi pemahaman, penyebab, gejala, pengobatan, dan komplikasi hipertensi. Persentase tingkat pengetahuan penderita hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu baik, sedang, dan kurang baik, disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun

No	Pengetahuan Pasien	Jumlah	Persentase
1	Baik	22	24%
2	Cukup	44	49%
3	Kurang	24	47%
<b>Total</b>		90	100%

**Tabel 3.** Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun

No	Kepatuhan Pasien	Jumlah	Persentase (%)
1	Sedang	15	17%
2	Rendah	75	83%
<b>Total</b>		90	100%

### Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan pengobatan sangat penting dalam perawatan pasien hipertensi. Segala perilaku pasien hipertensi dalam mengikuti segala anjuran dan petunjuk yang disarankan oleh tenaga medis dapat dikatakan Kepatuhan Minum Obat<sup>10</sup>. Kuesioner MMAS-8 digunakan sebagai alat pengukuran standar kuisisioner, dengan tujuan untuk menilai tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat. Tingkat kepatuhan pengobatan dalam penelitian ini ditunjukkan pada **Tabel 3.**

### Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi

Bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam minum obat. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank menggunakan Program SPSS versi 24. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	P Value	Correlation coefient	
	Tinggi		Sedang		Rendah					
	N	%	N	%	N	%				
Baik	0	0	13	14	9	10	22	24	0,001	0,343
Cukup	0	0	1	1	43	48	44	49		
Kurang	0	0	1	1	23	26	24	27		
<b>Total</b>	0	0	15	16	75	84	90	100		

## PEMBAHASAN

### Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan **Tabel 1**, data menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih banyak daripada laki-laki, mencapai persentase sebesar 71%. Temuan ini konsisten dengan hasil studi yang dilakukan oleh Sari dan Susanti (2016), yang mencatat bahwa jumlah kasus hipertensi lebih tinggi pada perempuan, mencapai 52%. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia, di mana pada masa menopause, kadar estrogen perempuan cenderung rendah. Estrogen memiliki peran dalam meningkatkan kadar HDL. Peningkatan tekanan darah berhubungan dengan meningkatnya kadar HDL dalam pasien menopause dimana ketika kadar HDL menurun maka itu akan meningkatkan kadar HDL hal inilah yang mempengaruhi dinding pembuluh darah atau aterosklerosis. Dinding pembuluh darah akan mengalami penyempitan serta pengerasan dan mengakibatkan terjadinya penumpukan plak itulah yang menyebabkan tekanan darah sempit membuat pembuluh darah aliran pembuluh darah mengalir lebih cepat dimana itu mempengaruhi peningkatan tekanan darah<sup>11</sup>.

### Karakteristik pasien berdasarkan usia

Berdasarkan **Tabel 1**, didapatkan data persebaran pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun dengan persentase jumlah pasien terbesar yaitu pada rentang kelompok usia 45 – 55 tahun dengan persentase 43%. Hal ini dikarenakan dengan adanya saat usia

diatas 40 tahun terjadi perubahan alamiah di dalam tubuh dan seiring bertambahnya usia terjadinya penurunan kemampuan organ pada tubuh termasuk pembuluh darah, pembuluh darah menjadi lebih sempit dan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat. Sejalan dengan penelitian teori dimana usia dapat menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan arteri mengalami penebalan menyebabkan pembuluh darah menjadi kaku serta menyempit sehingga aliran tekanan darah akan terganggu menyebabkan tekanan darah meningkat<sup>12</sup>.

### Karakteristik pasien berdasarkan pendidikan

Dari data yang tercantum dalam **Tabel 1**, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun memiliki tingkat pendidikan SD, mencapai 62%. Hal ini berpengaruh kepada tingkat kesehatan pasien dimana ketika penderita hipertensi memiliki tingkat pendidikan rendah mereka tidak mengetahui cara menjaga kesehatan dirinya dimana mereka minim mendapatkan informasi terkait hipertensi sehingga mereka tidak menjaga kesehatan dirinya<sup>13</sup>.

### Karakteristik pasien berdasarkan lama menderita

Dari **Tabel 1**, terlihat bahwa mayoritas pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu menderita selama kurang dari 5 tahun, mencapai persentase 56%. Hal tersebut dapat mempengaruhi

tingkat pengetahuan dan pengobatan seseorang dalam tata laksana terapi. Menurut Pramestutie (2016) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman seseorang. Semakin lama seseorang memiliki tekanan darah tinggi, semakin besar pengalaman mereka dengan penyakit tersebut. Pengalaman akan turut memperluas pengetahuan seseorang<sup>14</sup>.

### **Karakteristik pasien berdasarkan sumber informasi**

Sumber informasi berkaitan dengan pasien dimana informasi terkait hipertensi ini tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pasien mendapatkan tentang penggunaan obat yang tepat serta anjuran penggunaan pengobatan hipertensi yang telah diberikan dan apakah terdapat peran apoteker saat pemberian informasi di UPT Puskesmas Tanjung Batu ini sehingga meningkatkan kepatuhan pasien. Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa pasien mengetahui informasi terkait hipertensi terbanyak dari dokter dengan persentase 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya eksistensi apoteker sebagai sumber informasi dalam pengetahuan terkait pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu.

### **Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan **Tabel 2.** didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi di UPT puskesmas Tanjung Batu termasuk dalam kategori "cukup" yaitu sebanyak 44 responden (49%). Temuan dari penelitian ini searah dengan hasil penelitian Syamsi dan Asmi (2019), di mana mayoritas tingkat pengetahuan di Puskesmas Kampala Sinjai diklasifikasikan dalam kategori "cukup" dengan persentase mencapai 84%<sup>15</sup>. Namun pada penelitian Ihsan (2018) didapatkan hasil yang berbeda dimana pada penelitian tersebut didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan kategori "kurang" dengan persentase 46,6%. Perbedaan tersebut disebabkan oleh usia, tingkat pendidikan serta pengalaman<sup>16</sup>.

Tingkat pengetahuan pada penelitian ini termasuk kategori "cukup" hal ini disebabkan oleh kemampuan lansia untuk mengingat pengetahuan tentang hipertensi menurun. Hal ini dikarenakan penurunan kognitif seseorang menurut penelitian Theresa (2020) dimana hipertensi berdampak terhadap penurunan fungsi kognitif yang terjadi pada usia pertengahan sampai usia lanjut. Penurunan fungsi kognitif menyebabkan penurunan daya ingat<sup>17</sup>. Pendidikan penderita hipertensi berdampak pada tingkat pengetahuan, seperti yang ditemukan dalam penelitian Ihsan (2018). Tingkat pendidikan yang tinggi mempermudah pemahaman dan penerimaan informasi, meningkatkan pengetahuan. Sebaliknya, pendidikan rendah dapat menghambat pemikiran dan sikap terhadap informasi baru. Lamanya menderita hipertensi juga berkaitan dengan pengalaman seseorang, yang memengaruhi tingkat pengetahuannya<sup>18</sup>. Menurut Indriana (2020), pengalaman seseorang berkaitan dengan lama menderita pasien dimana dalam hal ini Ketika pengalaman seseorang banyak, maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya<sup>19</sup>.

### **Kepatuhan Minum Obat**

Dari Tabel 3, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu mayoritas tergolong dalam kategori "rendah," mencakup 75 responden (83%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Efayantin dkk (2020), di mana mayoritas responden juga tidak patuh dalam mengonsumsi obat, mencapai 97 responden (97%). Kesimpulannya, banyak pasien hipertensi cenderung tidak mematuhi petunjuk minum obat antihipertensi. Ketika pasien tidak patuh maka meningkatkan risiko dan memperburuk penyakit hipertensi yang dideritanya. Beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi melibatkan variabel

usia, motivasi, dan pengetahuan<sup>20</sup>. Tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi dipengaruhi oleh usia responden. Penelitian ini rata-rata usia pasien yaitu 45-55 dimana usia tersebut termasuk usia pertengahan. Tekanan darah tinggi di usia pertengahan ini dikaitkan dengan peningkatan resiko demensia dan mild cognitive impairment<sup>21</sup>. Kemudian motivasi responden ini sangat mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Menurut Nurcahyanti (2020) keberhasilan terapi salah satu faktornya yaitu motivasi seseorang. Ketika motivasi pasien tinggi maka mampu untuk membuat melakukan sesuatu tanpa paksaan dan tercapailah keberhasilan penatalaksanaan terapi. Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor kepatuhan minum obat<sup>22</sup>. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua responden yang berpengetahuan luas mematuhi rejimen pengobatan mereka. Namun semakin pasien mengetahuinya, semakin baik pasien dapat melakukan proses pengobatan dan meminum obatnya<sup>23</sup>.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi**

Dari hasil korelasi pada Tabel 4, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka keputusan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu. Selanjutnya, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,343 dimana nilai tersebut menunjukkan angka positif. Ini menunjukkan arah korelasi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat. Jika nilai koefisien korelasi positif, hal tersebut menandakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien, semakin tinggi juga

tingkat kepatuhannya terhadap minum obat antihipertensi. Sebaliknya, jika tingkat pengetahuan pasien hipertensi rendah, maka kepatuhan minum obat juga cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indriana (2020) dimana H<sub>1</sub> diterima artinya terdapat hubungan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi<sup>24</sup>.

Dari nilai koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat dapat dikategorikan sebagai "cukup". Hal ini didukung oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,343, yang berada dalam rentang 0,25-0,50. Artinya, hubungan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu dapat dianggap cukup kuat. Hasil ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Marianingrum dan Amelia (2020) bahwa pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan berobat semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat<sup>25</sup>.

### **KESIMPULAN**

Hubungan yang signifikan terlihat antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Karimun. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien korelasi sebesar 0,343 dengan arah korelasi positif. Kesimpulannya, terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara tingkat pengetahuan mengenai obat antihipertensi dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ridwan, Muhammad. Mengenal, Mencegah Silent killer, "Hipertensi". Yogyakarta. 2017

2. WHO. World Health Organization. Hypertension Report 2021. Geneva: Word Health Organization. 2021
3. KEMENKES, Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2018.
6. pasien hipertensi di kota bandung: sebuah studi pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran Sumedang*. 2017.
7. Marianingrum D, Amelia C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*. 2020;9(1);81-91.
8. Wijayanto W, Satyabakti P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi dengan Keteraturan Kunjungan Penderita Hipertensi Usia 45 Tahun Ke Atas. *Jurnal berkala epidemiologi*. 2014;2(1);24-33.
9. Indriana N, Swandari M T K, Pertiwi Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS*. 2020; 2(1);1-10.
10. Sukartini T, Widianingrum T R, Yasmara D. The relationship of knowledge and motivation with anti tuberculosis drugs compliance in tuberculosis patients. *Syst. Rev. Pharm* 2020;11;603-606.
11. Makatindu M G, Nurmansyah M, Bidjuni H. Identifikasi Faktor Pendukung Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tatelu Kabupaten
4. KEMENKES, Kementerian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2018.
5. Sinuraya R K, Siagian B J, Taufik A, Destiani D P, Puspitasari I M, Lestari K, Diantini A. Pengukuran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan*. 2021;9(1);19-26.
12. Sari, Y. K., & Susanti, E. T. Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas nglekok kabupaten blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan : Journal of Ners and Midwifery*. 2020; 3(3), 262-265.
13. Indriana N, Swandari M T K, Pertiwi Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS*. 2020; 2(1);1-10.
14. Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. 2020; 3(1);408-413.
15. Pramestutie H R, Silviana N. tingkat pengetahuan pasien hipertensi tentang penggunaan obat di puskesmas Kota Malang. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 2016;5(1); 26-34.
16. Syamsi N, Asmi A S. Gambaran tingkat pengetahuan lansia terhadap hipertensi di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2019;8(1);17-21.
17. Ihsan M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mamben Daya Tentang Dampak MCK Sembarangan Terhadap Kesehatan. *Labora Medika*. 2018;2(1);6-10.



18. Theresa, R. M. Pengaruh Peningkatan Tekanan Darah Terhadap Memori Jangka Pendek Pada Pralansia Di Kota Depok. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2020;16(1); 1-5.
19. Ihsan M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mamben Daya Tentang Dampak MCK Sembarangan Terhadap Kesehatan. *Labora Medika*. 2018;2(1);6-10.
20. Indriana N, Swandari M T K, Pertiwi Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS*. 2020; 2(1);1-10.
21. Efayanti D, Widodo S, Kristanto A. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Obat dan Penyakit Hipertensi terhadap Kepatuhan Pengambilan Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Roworejo Kabupaten Pesawaran Lampung. *JFL: Jurnal Farmasi Lampung*. 2020; 9(2);117-124.
22. Fitrika Y, Saputra K Y, Munarti M. Hubungan fungsi kognitif terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien lanjut usia di poliklinik penyakit dalam rumah sakit BLUD Meuraxa Kota Banda Aceh. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*. 2018; 5(1);10-18.
23. Nurcahyanti D. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta Jkn-Kis Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis. 2020.
24. Pangestu T H, Aisyiah A, Nurani I. A. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrument Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2018;7(1).
25. Indriana N, Swandari M T K, Pertiwi Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah Jophus: Journal of Pharmacy UMUS*. 2020; 2(1);1-10.
26. Marianingrum D, Amelia C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*. 2020;9(1);81-91.